

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja ditandai dengan peralihan dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan yang disertai perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. *Pruritus vulvae* sering dialami oleh remaja putri ditandai dengan sensasi rasa gatal yang parah dari alat kelamin eksterna perempuan. Saat menstruasi, area genital menjadi lebih lembap sehingga memudahkan pertumbuhan mikroorganisme (Panggabean et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (2019) menunjukkan jumlah kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) yaitu sebesar 35% - 42% dengan angka kejadian *pruritus vulvae* tertinggi di dunia dengan berkisar antara 25%–50% yang disebabkan karena memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk pada saat menstruasi (Iis et al., 2024). Dari hasil penelitian di Amerika presentase kejadian perilaku *personal hygiene* yang buruk sebanyak 60%, Swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55% (Wulandari Tilana et al., 2024). Dalam sebuah survei di Inggris, 67% dokter umum melaporkan bahwa rata-rata melakukan konsultasi dengan 5 wanita per bulan dengan gejala *vulva*, yang sebagian besar adalah *pruritus vulvae* (Manoppo & Turangan, 2024).

Berdasarkan data statistik di Indonesia memperlihatkan bahwa sejumlah 63 juta dari 69,4 juta remaja putri masih menunjukkan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, kondisi ini ditandai dengan belum

optimalnya perawatan organ genital pada saat menstruasi. Sekitar 30% dari praktik *hygiene* yang kurang tersebut berkaitan dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat sedangkan 70% lainnya berhubungan dengan penggunaan pembalut yang tidak tepat serta rendahnya penerapan *personal hygiene* saat menstruasi (Sriyuliyani et al, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami *pruritus vulvae*. Dalam data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri mengalami *pruritus vulvae* karena *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk (Alifah,2023). Di Provinsi Sumatera Barat informasi kesehatan reproduksi hanya tersedia 30% dan angka tersebut sangat rendah khususnya di bidang kesehatan reproduksi. Rendahnya informasi kesehatan reproduksi tersebut dapat berkaitan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi terutama saat menstruasi, yang berpotensi meningkatkan risiko gangguan organ reproduksi, termasuk *pruritus vulvae* (Arifin et al., 2023).

Selain itu di Kota Padang penelitian yang dilakukan oleh Khatib dkk (2018) dalam Widya (2023) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang didapatkan hasil pada SMPN 1 mayoritas siswinya memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi sebanyak 85 responden dengan 17,7% diantaranya mengalami gejala infeksi saluran reproduksi seperti *pruritus vulvae*. Sementara itu, di SMPN 23, sebanyak 80 siswi memiliki tingkat pengetahuan sedang, dengan 35% di antaranya pernah mengalami gejala *pruritus vulvae* (Widya, 2023).

*Pruritus vulvae* menimbulkan berbagai dampak terhadap kesehatan remaja putri, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, kondisi ini dapat menyebabkan iritasi, keputihan, kemerahan, hingga luka akibat garukan yang berisiko menimbulkan infeksi sekunder oleh bakteri maupun jamur seperti infeksi kandidiasis, vaginosis bakteri dan trikomoniasis, hal ini terjadi maka akan membuat keadaan lebih buruk. Selain itu, sensasi gatal dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang mengganggu aktivitas sehari-hari seperti belajar, berjalan, dan beristirahat, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup. Dari aspek psikologis, remaja yang mengalami kondisi ini cenderung merasa malu, kurang percaya diri, serta dapat mengalami stres akibat ketidaknyamanan yang berlangsung terus-menerus (Arifin et al., 2023).

Adapun faktor-faktor penyebab dari *pruritus vulvae* seperti infeksi oleh jamur *Candida albicans*, bakteri, maupun parasit, serta paparan zat iritatif seperti sabun berparfume, deterjen, dan pembalut tertentu yang dapat memengaruhi kondisi kulit vulva dan menimbulkan rasa gatal. Selain itu, kondisi dermatologis dan infeksi menular seksual juga berkaitan dengan timbulnya keluhan gatal pada area genital. Namun demikian, *personal hygiene* salah satu faktor yang berperan penting, karena kebersihan genital yang tidak terjaga, terutama saat menstruasi dapat meningkatkan kelembapan dan mempermudah pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi (Manoppo & Turangan, 2024; Zahra, 2025).

*Personal hygiene* saat menstruasi upaya menjaga kebersihan diri dan kesehatan organ reproduksi eksternal pada saat menstruasi yang dilakukan dengan mengganti pembalut secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau minimal setiap 4

jam, membersihkan area genital dengan cara yang benar yaitu dari arah depan ke belakang, serta mengeringkan area genital setelah buang air kecil dan buang air besar. Selain itu, pemilihan celana dalam berbahan yang menyerap keringat juga berperan penting dalam menjaga kesehatan area genitalia (Faj'ri & Wada, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyuliyani dan Anggraini (2023) menunjukkan bahwa remaja putri dengan *personal hygiene* buruk cenderung lebih banyak mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. Hasil analisis univariat menunjukkan 30,2% responden memiliki *personal hygiene* buruk dan 30,2% mengalami *pruritus vulvae*. Hasil uji bivariat diperoleh p-value 0,004 dengan OR = 4,667, yang berarti remaja dengan *personal hygiene* buruk memiliki risiko 4,667 kali lebih besar mengalami *pruritus vulvae* dibandingkan yang memiliki *personal hygiene* baik (Sriyuliyani et al., 2023).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Soamole et al 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi, yaitu sebanyak 51 responden (86,4%), dan mayoritas responden mengalami *pruritus vulvae*, yaitu sebanyak 42 responden (71,2%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja (Soamole et al, 2025).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kota Padang tahun 2026, jumlah remaja putri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tercatat sebanyak 18.405 peserta didik remaja putri yang tersebar di 102 SMP dari 11 kecamatan di Kota

Padang. Berdasarkan data pokok Kecamatan Koto Tengah memiliki jumlah terbanyak, yaitu 3.513 siswi, Posisi kedua ditempati oleh Kecamatan Padang Timur dengan 2.614 siswi dan diikuti oleh Kecamatan Kuranji sebanyak 2.241 siswi. Jumlah siswi terbanyak di Kota Padang ditemukan di Kecamatan Kota Tengah ada 2 pondok pesantren di tingkat SMP dengan jumlah remaja putri terbanyak yaitu SMP Putri Perguruan Islam Ar Risalah 520 siswi, SMP Swasta PMT Prof. Dr. Hamka II Padang sebanyak 96 siswi. Kondisi ini meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi, terutama jika remaja putri tidak menerapkan *personal hygiene* dengan baik sehingga dapat memicu terjadinya *pruritus vulvae* (Kemendikdasmen, 2026).

Berdasarkan data yang diperoleh dari klinik kesehatan SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang tahun 2026, terdapat siswi yang datang berobat dengan keluhan gatal-gatal seperti pada bagian lipatan paha dan area genitalia eksternal. Jumlah siswi dengan keluhan tersebut pada bulan Januari sebanyak 37 orang, Februari 26 orang, Maret 10 orang, dan April meningkat kembali menjadi 36 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa keluhan gatal-gatal masih sering dialami oleh remaja putri. Selain itu, di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah terdapat 17 ruang toilet yang digunakan bersama oleh seluruh siswi. Penggunaan fasilitas bersama perlu diperhatikan karena berkaitan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta mengganggu aktivitas belajar siswi jika kebersihan tidak terjaga. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri.



Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti tanggal 1 April 2026 di dua SMP Kota Padang yaitu SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah terdapat 357 siswi kelas VII dan VIII sedangkan SMP Swasta PMT Prof. Dr. Hamka II Padang terdapat 56 siswi kelas VII dan VIII yang masing masing sekolah diambil 10 responden sebagai sampel awal. Dari dua sekolah yang telah di lakukan survei awal di SMP Putri Perguruan Islam Ar- Risalah yang terbanyak mengalami gejala *pruritus vulvae* seperti rasa gatal di sekitar vulva yang disertai kemerahan akibat garukan. Setelah ditanyakan terkait *personal hygiene* saat menstruasi menunjukkan bahwa hanya 1 siswi yang mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, seperti membersihkan area genital dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut secara teratur, serta mengeringkan area genital setelah BAK dan BAB, sebanyak 2 siswi yang mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi cukup baik, sedangkan 7 siswi kurang baik karena masih tidak mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi hal tersebut dilihat dari mengganti pembalut kurang dari 4 kali sehari, kebiasaan membersihkan area genital dari arah belakang ke depan, serta tidak mengeringkan area genital setelah BAK dan BAB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar- Risalah Kota Tahun Padang 2026”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Ada Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang Tahun 2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang Tahun 2026.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai pengalaman dan sarana untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri, serta sebagai upaya mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Kebidanan Universitas Alifah Padang.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Universitas Alifah Padang**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Alifah Padang dalam memperluas pemahaman dan pengembangan ilmu kesehatan reproduksi remaja.



b. Bagi SMP Putri Perguruan Islam Ar- Risalah Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar- Risalah Kota Padang, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku kebersihan menstruasi di lingkungan sekolah.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang tahun 2026. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *pruritus vulvae*. Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan *analitik* menggunakan desain *cross-sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai 11 Juni 2026. Populasi penelitian ini adalah siswi SMP Putri Perguruan Islam Ar-Risalah kelas VII dan VIII sebanyak 357 siswi dan menjadi sampel 78 responden dengan menggunakan rumus *slovin*. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpul menggunakan kuesioner dengan menyebarkan angket, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.